



Analisis Biaya Produksi Kerajinan Rotan pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Nova Wati¹, Yenny Ertika², Sri Rosmiati Sani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 15 Juli 2024

Revised: 24 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

KEYWORDS

Fixed Costs, , Production of Rattan Crafts, Variable Costs

CORRESPONDENCE

E-mail: novawati104@gmail.com

ABSTRACT

UD. Karya Rotan is a small and medium enterprise (UKM) industry located in Ujong Rambong Village in Kuala District, Nagan Raya Regency, which is engaged in processing rattan into furniture in Kuala District. Production costs are an important factor to consider when UD Karya Rotan will produce rattan. The purpose of this research was to determine the production costs of rattan handicrafts in the small and medium enterprise industry at UD. Karya Rotan in Kuala District, Nagan Raya Regency. The results showed that the total production costs for making rattan crafts by UD Karya Rotan from January to December 2022 amounted to Rp. 4,806,278 with an average of Rp. 2,140,030 per month where the maximum cost was Rp. 3,450,333 spent on making 42 units of bulkhead crafts and a minimum cost of IDR 1,071,458 was spent on making 53 units of handsome crafts.

PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya alam yang paling penting di Indonesia adalah rotan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara. Sebagian besar kebutuhan rotan dunia dipenuhi oleh Indonesia, negara penghasil rotan terbesar. Dari jumlah ini, 90 persen dihasilkan dari hutan alam Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi, dan sekitar 10 persen dihasilkan dari budidaya. Pada tahun 1992, ekspor rotan Indonesia mencapai total US\$ 208,183 juta (Tomagola, 2018).

Menurut Kalima dan Jasni (2010) 70 persen kebutuhan rotan dunia disuplai oleh Indonesia dari wilayah Sumatra, yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Kepulauan Riau, Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung, Lampung, dan Riau. Adapun terkait dengan perkembangan industri Rotan di Provinsi Aceh, berdasarkan data Kemendag RI (2019) diketahui bahwa persebaran industri kerajinan anyaman rotan berada di urutan ke 20. Hal ini menunjukkan Provinsi Aceh termasuk salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi dalam pemanfaatan rotan yang akan digunakan untuk industri kreatif, dikarenakan bahan baku rotan di Provinsi Aceh terkenal memiliki kualitas tinggi. Oleh karenanya hasil produksinya pun memiliki kualitas yang bagus dan awet.

UD. Karya Rotan adalah usaha kecil dan menengah (UKM) di Desa Ujong Rambong di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang mengolah rotan menjadi furnitur di Kecamatan Kuala. Produk rotan dibuat dan dijual di industri ini. UD. Karya Rotan didirikan pada tahun 2010 dan dikelola langsung oleh Bapak M. Yunus sebagai pemilik usaha. Sebelum pandemi Covid-19, ada 2 (orang) pekerja yang membantu dalam pengolahan rotan.

UD. Karya Rotan adalah Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) di Desa Ujong Rambong di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang mengolah rotan menjadi furnitur di Kecamatan Kuala. Produk rotan dibuat

dan dijual di industri ini. UD. Karya Rotan didirikan pada tahun 2010 dan dikelola langsung oleh Bapak M. Yunus sebagai pemilik usaha. Sebelum pandemi Covid-19, ada 2 (orang) pekerja yang membantu dalam pengolahan rotan.

Selama usaha tersebut dijalankan, bahwasannya terdapat beberapa hasil produksi pengolahan menjadi *furniture* diantaranya adalah ayun, kursi, meja, tempat pukul kasur, keranjang, pembatas sekat ruang yang setiap bulannya mampu diproduksi mencapai 10-20 unit *furniture* kepada pelanggan atau konsumen. Dari wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak M. Yunus selaku pengelola UD Karya Rotan bahwasannya modal awal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha produk *furniture* rotan adalah sebesar Rp 30.000.000 untuk sekali produksi modal yang dibutuhkan berkisar antara Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 tergantung pesanan serta pendapatan yang diperoleh dari hasil pesanan tersebut mencapai Rp 6.000.000 sampai dengan Rp 8.000.000.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Komoditas Kerajinan Rotan

Rotan adalah salah satu jenis tumbuhan berbiji tunggal (monokotil) yang sangat penting untuk ekonomi. Sampai sekarang, rotan telah digunakan sebagai bahan untuk membuat mebel, kerajinan, peralatan rumah tangga, dan berbagai produk lainnya. Rotan adalah salah satu bahan nonkayu yang sangat penting untuk industri mebel karena kekuatan, kelenturan, keseragaman, dan kemudahan pengolahannya. Salah satu negara penghasil rotan terbesar di dunia adalah Indonesia (BPS, 2013).

Usaha Dagang

Perusahaan swasta paling sederhana adalah perusahaan perorangan atau usaha dagang (UD), di mana pengusaha adalah satu orang. UD adalah jenis perusahaan yang dijalankan secara mandiri atau perseorangan yang kegiatan utamanya adalah perdagangan barang dan jasa tanpa pembagian kekayaan atau kewajiban antara perusahaan dan pemiliknya. Banyak pelaku usaha memilih UD sebagai badan usaha yang tidak berbadan hukum ketika mereka ingin memulai bisnis perdagangan. Memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat UD dianggap sebagai bisnis yang dapat diakses oleh masyarakat umum. (Rianti, 2018).

Biaya Produksi

Biaya, yang merupakan hasil perkalian antara input dan harganya, merupakan komponen penting dalam proses produksi. Seluruh biaya atau tanggung jawab yang harus ditanggung perusahaan untuk membuat produk atau jasa siap pakai bagi pelanggan disebut sebagai biaya produksi. Perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya jenis input yang diperlukan, tetapi juga harganya, yang merupakan bagian dari biaya produksi. Produksi mengacu pada kuantitas input fisik yang digunakan dan output yang dihasilkan, tetapi biaya produksi mengacu pada nilai finansial dari input tersebut. (Sukirno, 2013).

Analisis Biaya Produksi

Untuk menemukan tingkat output optimal, perusahaan harus memahami analisis biaya produksi dengan baik. Ini sangat penting untuk memahami konsep dan definisi biaya produksi, terutama tentang bagaimana biaya berubah dengan perubahan output dan bagaimana metode estimasi biaya produksi secara empiris.

Sukirno (2013) mengklasifikasikan biaya produksi menjadi tiga kategori utama:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost - FC): Biaya yang jumlahnya tidak berubah terlepas dari tingkat produksi.
2. Biaya Variabel (Variable Cost - VC): Biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi.
3. Total Biaya (Total Cost - TC): Jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Depresiasi dan bunga, serta sewa tanah dan modal, adalah contoh biaya tetap. Itu adalah biaya yang dikeluarkan untuk input yang jumlahnya tidak dapat diubah, menurut Sukirno (2013). Salah satu fitur utama biaya tetap adalah bahwa jumlahnya tidak berubah bahkan ketika produksi dihentikan sementara.

Biaya faktor produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dalam kaitannya dengan hasil produksi disebut biaya tetap. Pajak tanah dan bangunan; Sewa tanah dan gudang; Penyusutan mesin dan gedung; Pembayaran kembali pinjaman; dan Gaji tenaga administrasi adalah contoh biaya tetap. Tidak peduli tingkat produksi perusahaan, biaya ini harus dibayarkan.

Adapun Biaya tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TFC = \sum_{i=1}^n FC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya tetap (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

N = Jumlah Input (Unit)

Biaya Variabel

Jenis biaya yang berubah-ubah tergantung pada jumlah produk yang dibuat disebut biaya variabel. Ada korelasi positif antara kuantitas produksi dan biaya variabel yang dikeluarkan; volume produksi terkait dengan biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya input lancar—sumber daya yang habis atau berubah secara langsung selama proses produksi—adalah komponen utama dari biaya variabel ini. Berikut ini adalah cara untuk menghitung biaya variabel:

$$TVC = \sum_{i=1}^n VC$$

Keterangan:

TVC = Total biaya variabel (Rp)

VC = Biaya variable dari setiap unit (Rp)

N = Banyaknya input (Unit)

Total Biaya

Biaya total, juga dikenal sebagai biaya total (TC), adalah total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Ini diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Sukirno, 2013).. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Biaya produksi adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2021 di UD Karya Rotan, sebuah UKM rotan yang terletak di Desa Ujong Rambong di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena UD Karya Rotan adalah bisnis yang telah mengolah rotan menjadi furnitur selama sepuluh tahun.

Sumber Data

Data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) UD Karya Rotan;
2. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh melalui studi, instansi, dan jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut dalam penelitian ini:

1. Studi Pustaka (Library Research): Metode ini mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu dengan membaca dan menelaah buku dan literatur lainnya, seperti jurnal penelitian, yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Research): Metode ini mengumpulkan data secara langsung, yaitu dengan membaca dan menelaah literatur seperti jurnal penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk biaya produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Karya Rotan termasuk industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bisnis rumah tangga yang mengubah rotan menjadi furnitur. yang berperan sebagai produsen sekaligus penjual dari produk kerajinan rotan. Dalam aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi kerajinan rotan, UD. Karya Rotan membutuhkan berbagai peralatan-peralatan penunjang seperti gergaji, parang, pisau dan kuas. Berbagai peralatan yang dibeli oleh pengelola UD Karya Rotan pada tingkat harga tertentu tersebut, secara teoritis disebut sebagai biaya tetap yaitu biaya yang relatif tetap atau tidak mengalami perubahan dan tidak tergantung pada kenaikan dan penurunan jumlah produksi kerajinan rotan, serta biaya ini tetap dikenakan meskipun pengelola usaha tidak menjalankan kegiatan produksi atau pembuatan kerajinan rotan pada waktu tertentu. Sehingga biaya ini termasuk merupakan jenis biaya yang sudah ditentukan nilainya, karena seluruh peralatan yang dipergunakan tersebut akan mengalami penurunan nilai aset akibat dari penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka biaya tetap merupakan biaya yang dikenakan pada aset usaha yang nilainya tidak berubah menurut umur ekonomis penggunaan aset tersebut. Sehingga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan berbagai peralatan yang dipergunakan oleh UD. Karya Rotan setelah dihitung dengan menggunakan rumus penyusutan, maka diketahui biaya tetap yang dikenakan sebesar Rp 87.777 per bulan. Adapun biaya tetap secara keseluruhan dilihat dari periode produksi kerajinan rotan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2022 dikenakan sebesar Rp 1.053.333. Dengan demikian, maka perhitungan biaya tetap berdasarkan nilai penyusutan suatu aset dari waktu ke waktu sangat penting dilakukan agar setiap pengelola usaha mengetahui nilai sisa penjualan aset ketika usaha tidak lagi beroperasi.

Biaya selanjutnya yang perlu dikeluarkan oleh UD Karya Rotan dalam menjalankan usahanya adalah biaya operasional atau disebut juga sebagai biaya variabel yaitu biaya yang dikenakan akibat adanya pembelian bahan baku dan bahan penunjang pengolahan rotan menjadi produk kerajinan rotan. Biaya-biaya ini dapat berubah-ubah tergantung jumlah atau unit kerajinan yang akan dibuat. Artinya semakin banyak produk yang dibuat pada periode tertentu, maka akan semakin banyak pula bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan, sehingga pada kondisi ini pula, mengeluarkan biaya yang lebih banyak dibandingkan bila pemilik UD Karya Rotan lebih sedikit memproduksi kerajinan rotan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD Karya Rotan selama periode bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2022 Rp 13.926.875 dengan rata-rata sebesar Rp 1.160.573 per bulan.

Biaya produksi merupakan keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan oleh UD Karya Rotan sebagai akumulasi dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel untuk memperoleh faktor-faktor produksi sehingga tercipta barang-barang yang akan diproduksi. Biaya produksi adalah modal atau dana yang wajib dikeluarkan oleh UD Karya Rotan dalam membuat produk kerajinan rotan, di mana besar dan kecilnya biaya ini bergantung pada biaya variabel seperti biaya pembelian bahan baku dan bahan lainnya untuk setiap unit pembuatan produk kerajinan rotan, misalnya total unit produk kerajinan rotan terbanyak yaitu 37 unit pada bulan Oktober tahun 2022, pemilik UD Karya Rotan mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp 1.748.500. Sementara untuk produksi paling sedikit yaitu bulan Maret tahun 2022, pemilik UD Karya Rotan mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp 1.033.500. Dengan demikian, sesuai dengan uraian pembahasan yang dikemukakan menunjukkan bahwa hasil perhitungan biaya produksi kerajinan rotan pada UD Karya Rotan, maka besar dan kecilnya biaya produksi pembuatan kerajinan rotan tergantung dari banyaknya produk kerajinan beserta biaya yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi untuk pembuatan berbagai jenis kerajinan rotan yang dikeluarkan UD Karya Rotan bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2022 sebesar Rp 4.806.278 dengan rata-rata sebesar Rp 2.140.030 per bulan. Biaya tersebut merupakan akumulasi biaya tetap sebesar Rp 1.053.333 pada rata-rata Rp 150.476 per bulan dengan biaya variabel sebesar Rp 13.926.875 pada rata-rata Rp 1.989.875 per bulan. Adapun biaya paling banyak sebesar Rp 3.450.333 dikeluarkan untuk membuat 42 unit kerajinan sekat pembatas dan biaya paling sedikit sebesar Rp 1.071.458 dikeluarkan untuk membuat 53 unit kerajinan tampan.

Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajer kerajinan rotan di UD Karya Rotan membutuhkan alat produksi yang lebih baik. Hal ini diperlukan agar industri dapat menghasilkan produk yang lebih baik dalam kualitas dan kuantitas. Untuk produk yang memiliki banyak penjualan, jumlah produksi harus ditingkatkan untuk meningkatkan keuntungan.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Nagan Raya. 2021. *Nagan Raya Dalam Angka 2020*. Darul Makmur, Nagan Raya.
- BPS. 2013. *Sensus Pertanian dan Penelitian Pengembangan Hutan*. Jakarta: BPS.
- Kalima, T dan Jasni. 2015. Prioritas Penelitian Dan Pengembangan Jenis Rotan Andalan Setempat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, Vol.1, No. 8: 1868-1876*.
- Rianti, A.A. 2016. *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tomagola, N., Maruapey., A., dan Ponisri. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Kerajinan Rotan Tunas Harapan di Kota Sorong. *Jurnal Median, Vol. 10, No.1:20-27*.